

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan yang telah dibuat dan disajikan oleh perusahaan adalah laporan dari hasil perusahaan dalam setiap akhir periodenya. Informasi yang menunjukkan bagaimana kondisi perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan para investor yang akan memberikan modal pada perusahaan dan juga untuk pihak internal seperti komisaris, direktur, manajer dan karyawan untuk menanamkan sahamnya. Laporan keuangan juga dapat menjadi bahan mengevaluasi kinerja perusahaan dalam satu periode, karena laporan keuangan menggambarkan secara rinci aktivitas dan hasil kinerja perusahaan (Kurniawan, 2017).

Informasi laba yang terdapat dalam laporan keuangan adalah informasi terpenting yang digunakan oleh berbagai pihak. Informasi laba tersebut digunakan untuk memprediksi laba di masa yang akan datang, melihat kinerja perusahaan, mengestimasi laba dalam jangka panjang, dan mengetahui informasi investasi atau pinjaman pada perusahaan (Firmasari, 2016)

Tujuan dari laporan keuangan adalah menginformasikan mengenai kinerja suatu perusahaan dan informasi keuangan perusahaan. Dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan adalah karakteristik kualitatif yang digunakan manajemen dalam menyusun laporan keuangan (Febrianti, 2017).

Tujuan yang diharapkan dapat dicapai oleh perusahaan atau pihak yang berkepentingan lainnya. Meskipun demikian perusahaan seringkali menghadapi hal-hal yang menyangkut ketidakpastian dari suatu kegiatan perusahaan, maka dari itu perusahaan perlu menerapkan prinsip konservatisme yang merupakan prinsip kehati-hatian yang terdapat dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang merupakan alternatif dalam menghadapi ketidak pastian (Kurniawan, 2017).

Konservatisme adalah perilaku yang dilakukan oleh manajemen untuk tidak mendahulukan pengakuan adanya pendapatan atau laba (Watts, 2003). Penggunaan prinsip konservatisme akuntansi bertujuan untuk mengurangi risiko masalah keagenan, peningkatan perjanjian, mengurangi biaya litigasi, dan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan yang bermanfaat dan mengurangi informasi asimetri (Affes and Sardouk, 2016; Amneh et al., 2017). Prinsip konservatisme tidak dapat digunakan secara berlebihan, karena dianggap tidak mencerminkan laporan keuangan aktual kondisi perusahaan (Firmasari, 2016).

Konservatisme akuntansi juga dijelaskan dalam perspektif teori agensi. Teori agensi menjelaskan mengenai adanya kontrak antara pihak pemegang saham selaku principal dengan pihak manajemen selaku *agent* dalam menjalankan operasi perusahaan. Pemilik memberikan kewenangan pengambilan keputusan dan otoritas kepada *agent* untuk menjalankan perusahaan demi kepentingan pemilik (Jansen & Meckling, 1976).

Manajer cenderung memiliki lebih banyak informasi mengenai keadaan perusahaan, dan memiliki kesempatan untuk tidak melaporkan keadaan

perusahaan yang sebenarnya kepada pihak pemilik, karena manajer mengejar kepentingannya sendiri untuk memaksimalkan utilitasnya. Untuk mencegah terjadinya pemberian informasi yang tidak benar yang dapat merugikan para pemilik, diperlukan suatu sistem tata kelola perusahaan yang baik (Mardiani dkk, 2019).

Menentukan konservatisme akuntansi yang tepat merupakan keputusan yang sulit sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi. Oleh karena itu, para investor harus memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu komite audit (Fitri dkk, 2018; Maria dan Luciana, 2018), kepemilikan institusional (Fani, 2015; Amneh et al., 2017), kepemilikan manajerial (Fani, 2015; Meri, 2015; Bella dkk, 2017; Esa dan Vidya, 2018; Maria dan Luciana, 2018; Endang dkk, 2018), *growth oportunites* (Fani, 2015; Susanto dan Tiara, 2016; Amneh et al., 2017; Esa dkk, 2018; Endang dkk, 2019).

Aspek dari tata kelola perusahaan yang baik dengan adanya komite audit dalam sebuah perusahaan. Komite audit adalah sekumpulan orang yang bekerja dengan profesional dan secara independen. Tugasnya yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, audit, dan implementasi tata kelola perusahaan dalam rangka membantu dan memperkuat fungsi dari dewan komisaris (Mardiani, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif dalam penerapan konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Maria dan Luciana (2018) berbeda yaitu menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh dalam penerapan konservatisme akuntansi karena penerapan komite audit berbasis akuntansi yang rendah.

Kepemilikan institusional adalah jumlah saham yang dipegang oleh investor institusional (Alkurdi dkk, 2017). Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari mekanisme *corporate governance* yang baik. Penerapan *corporate governance* dapat dipengaruhi dengan diterapkannya akuntansi konservatif. Adanya monitoring yang kuat dari investor institusional adalah salah satu komponen dari pelaksanaan *corporate governance*. Kepemilikan saham institusional yang besar di dalam perusahaan tersebut, diharapkan pemilik bisa mengarahkan manajer untuk menerapkan prinsip akuntansi konservatif (Syifa dkk, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Amneh et al., (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi yang akan membantu dalam keandalan laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fani (2015) yang berpendapat bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan yang berarti bahwa kepemilikan institusional akan menurunkan penerapan pelaporan keuangan yang konservatif.

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham manajerial dibagi dengan total saham yang beredar (Yanti dkk, 2017). Dalam upaya

menyelaraskan kepentingan pemilik dengan manajerial yaitu dengan melibatkan kepemilikan saham manajemen yang cukup besar. Kepemilikan saham manajerial juga menentukan kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam menentukan metode akuntansi yang konservatif (Ursula & Adhivinna, 2018)

Hal ini didukung dengan penelitian Bella, dkk (2017) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian berbeda dengan yang dilakukan oleh Maria dan Luciana (2018) berpendapat bahwa tidak adanya pengaruh dalam kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi yang dikarenakan tidak semua perusahaan menerapkan kepemilikan manajerial dalam perusahaannya.

Growth oportunites, yaitu kesempatan perusahaan dalam upaya peningkatan jumlah investasi pada hal-hal yang menguntungkan (Fitriani dkk, 2019). Pertumbuhan aset, pertumbuhan nilai buku ekuitas, pertumbuhan laba, pertumbuhan penjualan, dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan. Apabila semakin tinggi tingkat pertumbuhan tersebut maka akan mempengaruhi konservatisme (Andreas dkk, 2017)

Berdasarkan penelitian Esa dan Vidya (2018) menyatakan bahwa *growth oportunites* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Semakin tinggi pertumbuhan maka semakin tinggi manajer dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi agar terpenuhinya pembiayaan investasi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang dkk (2019)

yang berpendapat bahwa *growth opportunitites* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme.

Berdasarkan perbedaan-perbedaan dari penelitian terdahulu penelitian ini menguji kembali pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *growth opportunitites* terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini menggunakan *size* (ukuran perusahaan), profitabilitas, dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis dan bisa berkontribusi dalam pengembangan teori akuntansi, lebih spesifik yang terkait dengan penerapan konservatisme akuntansi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, perumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap konservatisme akuntansi ?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi ?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi ?
4. Bagaimana pengaruh *growth opportunitites* terhadap konservatisme akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh komite audit terhadap penerapan konservatisme akuntansi
2. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap penerapan konservatisme akuntansi
3. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penerapan konservatisme akuntansi
4. Untuk menguji pengaruh *growth oppotunites* terhadap penerapan konservatisme akuntansi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi keuangan. Hasil penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang berkaitan dengan konservatisme akuntansi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan/Manajerial

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan bagi manajemen untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan, dan juga digunakan untuk meminimalisir masalah keagenan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini bisa digunakan oleh para investor ataupun calon investor dalam mengambil keputusan berinvestasi pada perusahaan, dan bagi kreditor sendiri dapat digunakan untuk mengambil keputusan dalam memberikan pinjaman.